

BAB IV

REFLEKSI TEMUAN AKADEMIK

Pada bagian ini menjelaskan mengenai kontribusi penelitian terhadap bidang akademik. Adanya penelitian ini untuk pengembangan diskusi mengenai temuan yang belum pernah diteliti pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini memperlihatkan fenomena yang muncul dari adanya kepentingan antar aktor yang terlibat yang melibatkan aktor - aktor, seperti: BPBD, pemerintah, komunitas Labosude, basarnas, PMI, komunitas ojek online, masyarakat. Serta bagaimana kepentingan yang saling bertemu dan tidak saling bertemu dalam penanggulangan bencana banjir.

Pada penelitian mengenai “Analisis Stakeholder Dalam Pengurangan Risiko Banjir di Provinsi DKI Jakarta” oleh Fildzah Alifah Azzahra (2021). Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis peran serta stakeholders dalam pengurangan risiko banjir di Provinsi DKI Jakarta. 27 stakeholder Pemerintah Provinsi dalam pengurangan risiko banjir ini mereka memiliki pengaruh dan ketergantungan yang berbeda – beda dimulai dari income, pemberdayaan lingkungan, pembangunan daerah, dan keselamatan jiwa, penelitian ini mengeksplorasi peran-peran yang dilakukan oleh stakeholder.

Studi mengenai “Model hubungan aktor pemangku kepentingan dalam pengembangan potensi pariwisata Kedung Ombo” oleh Nafiah Ariyani, Akhmad Fauzi, Farhat Umar (2020). Ditunjukkan bagaimana keberhasilan pengembangan destinasi wisata membutuhkan analisis tentang karakteristik aktor terkait dengan hubungan antar aktor, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tipologi aktor berdasarkan kekuatan dan hubungan antar aktor serta sikap aktor terhadap tujuan pada pengembangan destinasi wisata Kedung Ombo. Sebagian besar pemangku kepentingan konvergen dalam mendukung tujuan strategis yang akan dicapai

Studi sebelumnya tentang "Governance Kolaboratif dalam Penanganan Rob di Kelurahan Bandengan Pekalongan" hanya membahas tata pemerintahan kolaboratif antara pemangku kepentingan yang bekerja sama untuk menyelesaikan banjir pasang surut di Kelurahan Bandengan. Menyelesaikan banjir pasang surut di Kelurahan Bandengan membutuhkan tujuh pihak berwenang. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa tim yang bekerja sama untuk menangani rob di Kelurahan Bandengan belum mencapai tingkat yang optimal. Masing-masing stakeholder memiliki peran dan program kegiatan sendiri dalam program perbaikan infrastruktur akibat rob. Mereka juga bekerja sama dalam kegiatan kolaborasi. Kolaborasi tetap berlangsung dalam praktiknya, meskipun masih bersifat semi formal karena belum ada kesepakatan tertulis. Dijelaskan bahwa penyelesaian banjir pasang surut ini menghadapi beberapa tantangan, termasuk perspektif yang berbeda dari berbagai stakeholder, rasa tidak percaya dan ketidakpercayaan, tidak adanya sosialisasi yang dilakukan untuk koordinasi, dan respons yang tidak merata. (Tika, Sudarno, 2021).

Penelitian sebelumnya, "Governance Kolaboratif dan Kapital Sosial: Peran Pemerintah dan Non-Pemerintah dalam Pengelolaan Bencana di Daerah Istimewa Yogyakarta", hanya membahas kerja sama antara pemerintah dan organisasi kemasyarakatan dalam mengelola bencana. Dengan melihat bagaimana penanggulangan bencana membentuk komunitas dengan kohesi, kepercayaan, dan solidaritas. Penelitian ini menciptakan komunitas tanggap bencana di mana pemerintah dan semua pihak terkait membantu masyarakat lokal dengan pelatihan dan pemberdayaan. Selanjutnya, penelitian sebelumnya berjudul "Penanggulangan Pra Bencana Alam Tsunami Di Kabupaten Lampung Selatan Dalam Perspektif Governance Kolaboratif" hanya berfokus pada upaya untuk memaksimalkan penanganan pra bencana alam tsunami dengan melibatkan aktor seperti BPBD, organisasi sosial, masyarakat, dan lembaga usaha. Dalam Penelitian ini menunjukkan kolaborasi yang telah dilakukan sebelum bencana tsunami terjadi, mulai dari persiapan anggaran, ketersediaan sarana prasarana dan sumber daya manusia, kesiapsiagaan, dan mitigasi. (Ichwan, Dedy, Intan, 2020)

Selanjutnya, pada penelitian terdahulu mengenai "Problematika Penanganan Pasca Bencana Alam: Relasi Kuasa Dalam Penyediaan Hunian Sementara di Kota Palu" memiliki fokus didalam hubungan kuasa antara pihak yang bertanggung jawab atas penyediaan hunian sementara. Hasil pada penelitian ini menunjukkan kolaborasi tidak terjadi karena adanya alasan kemanusiaan akan tetapi kolaborasi terjadi karena hubungan kekuasaan yang berusaha untuk menggambarkan situasi bencana sebagai situasi darurat dan membenarkan tindakan

para pihak dalam penanggulangan bencana atas nama kemanusiaan. (Angga Pradana, 2020).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada saat ini mengenai “Analisis Kepentingan Antar Aktor dalam Kasus Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Medan memberikan sebuah pernyataan baru. Pernyataan tersebut mengenai koordinasi kolaborasi yang telah dilakukan oleh BPBD, Komunitas Labosude, Masyarakat, PMI dan aktor lainnya yang telah melakukan koordinasi melalui rapat maupun forum. Forum yang dilakukan melibatkan 151 kelurahan yang digunakan untuk memfasilitasi aktor-aktor untuk berdialog dan mengenai bagaimana menghadapi bencana yang terjadi. Penelitian yang dilakukan bersikap deskriptif ini mendukung temuan penelitian dengan memberikan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini membagi stakeholder menjadi 3 kategori, yaitu : *stakeholder* utama, *stakeholder* pendukung, masyarakat. Dalam penelitian analisis antar aktor pengelolaan bencana banjir di Kota Medan ditemukan adanya kepentingan saling bertemu dan kepentingan yang tidak saling bertemu.

Penelitian ini berkontribusi pada bidang pengetahuan yang menunjukkan kepentingan aktor sangat penting dalam penanggulangan bencana banjir. *Stakeholder* ini memiliki peran yang signifikan sehingga dapat membantu efektivitas penanggulangan bencana banjir peranannya di dalam diskusi akademik berkaitan dengan kepentingan, pengembangan kebijakan, peningkatan koordinasi. Kemudian ada Divergensi dan Konvergensi Kepentingan, dimana terjadinya kepentingan yang saling bertemu dan tidak bertemu pada penelitian sebelumnya hal ini tidak dibahas dan hanya berfokus pada kolaborasinya. Dalam penelitian ini

dibahas analisis yang lebih dalam tentang peran dan interaksi antar aktor dalam penanggulangan bencana banjir. Analisis ini membantu memahami bagaimana aktor-aktor seperti pemerintah, masyarakat, dan LSM bekerja sama dalam menghadapi bencana banjir.

Pada diskusi akademik penelitian ini juga berkontribusi pada sisi politik tata kelola bencana dengan menggambarkan konflik kepentingan yang saling bertolak belakang. Dimana penelitian ini menjelaskan adanya kepentingan yang tidak saling bertemu antara pemerintah Kota Medan dengan pemerintah Deli Serdang terkait pembangunan drainase. Dilihat dari sisi lain dari kepentingan penelitian ini memberikan gambaran terkait konflik dari perbedaan kepentingan aktor dan kepentingan dari aktor yang bertemu hal ini terjadi antara Pemerintah dan BPBD yang memiliki kepentingan sama dalam membantu masyarakat. Analisis kepentingan aktor dalam pengelolaan bencana banjir di Kota Medan menunjukkan bahwa memerlukan kerjasama yang baik dan kepentingan antar berbagai aktor.